

**KONFLIK BATIN TOKOH DALAM NOVEL *PIRATE WIND: CINTA, KETAMAKAN,*
DAN *PENGKHIANATAN* KARYA YAN SOE: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA
DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

NASKAH PUBLIKASI



Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Diajukan Oleh:

DWI SELAWATI

A310110148

**PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Dwi Selawati
NIM : A310110148
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Artikel Publikasi : Konflik Batin Tokoh dalam Novel *Pirate Wind: Cinta, Ketamakan, dan Pengkhianatan* Karya Yan Soe: Kajian Psikologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 22 Januari 2016

Yang membuat pernyataan,


DWI SELAWATI
A310110148

KONFLIK BATIN TOKOH DALAM NOVEL *PIRATE WIND: CINTA, KETAMAKAN, DAN PENGKHIANATAN* KARYA YAN SOE: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA

Diajukan Oleh:

DWI SELAWATI
A310110148

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan dihadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 22 Januari 2016

Pembimbing I



Dra. Main Sufanti, M. Hum

NIK. 576

Tanggal persetujuan: 02 - 02 - 2016

KONFLIK BATIN TOKOH DALAM NOVEL *PIRATE WIND: CINTA, KETAMAKAN, DAN PENGKHIANATAN* KARYA YAN SOE: KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA

Dwi Selawati, A310110148, Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
2016

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) latar sosio-historis Yan Soe sebagai pengarang novel, (2) struktur novel, (3) konflik batin tokoh dalam novel, dan (4) hasil penelitian sebagai bahan ajar sastra di SMA. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang lebih menekankan kepada pemahaman makna dalam novel. Data penelitian berupa kalimat-kalimat yang menunjukkan struktur novel dan konflik batin tokoh dalam novel. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Pirate Wind: Cinta, Ketamakan, dan Pengkhianatan* karya Yan Soe. Teknik pengumpulan datanya yaitu teknik pustaka, simak, dan catat. Teknik validasi data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi teori dan triangulasi data. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik pembacaan heuristik dan hermeneutik.. Hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut: (1) latar sosio-historis pengarang yaitu Yan Soe merupakan pengarang yang menyukai menulis tentang sejarah bahari yang berpengaruh terhadap karya sastranya. (2) Secara struktural tema yang terkandung dalam novel adalah cinta yang tulus akan menghancurkan keserakahan dan pengkhianatan. Tokoh dalam novel adalah Lancelot, Geraldine, Richard, Rowena, Mr. Robertson, dan Mrs. Robertson. Alur novel menggunakan alur maju. Latar tempat terjadi di Pulau Penang, Fort Cornwallis, Maluku, dan Selat Malaka. Latar waktu novel terjadi selama 18 bulan atau 1,5 tahun yaitu tahun 1796-1797. (3) Terdapat tiga bentuk konflik batin yaitu, konflik mendekat-mendekat, konflik mendekat-menjauh, dan konflik menjauh-menjauh. (4) Novel *Pirate Wind: Cinta, Ketamakan, dan Pengkhianatan* karya Yan Soe dapat diimplementasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas XII.

Kata kunci : Konflik Batin Tokoh, Psikologi Sastra, Implementasi sebagai Bahan Ajar Sastra.

INTERNAL CONFLICT IN YAN SOE'S *THE PIRATE WIND* NOVEL: *LOVE, GREED, AND BETRAYAL*: A LITERARY PSYCHOLOGICAL APPROACH AND THE IMPLEMENTATION AS LITERARY TEACHING MATERIAL IN HIGH SCHOOL

Dwi Selawati, A310110148, Indonesian Language Education, Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Surakarta 2016

Abstract

The aim of the study is to describe (1) Yan Soe's social-historical background as an author, (2) the structural element of the novel, (3) the internal conflict of the main character of the novel, and (4) the result of the study will be used as a literary teaching material in High School. The type of the study is qualitative descriptive which emphasizes in the meaning of the novel. The data which are used in this study are sentences and paragraphs which show the structural element of the novel and the internal conflict of the main character of the novel. The primary data source is Yan Soe's *Pirate Wind: Love, Greed, and Betrayal* and the email address of the author. The technique of data collection is library research, analysis, and taking note. The technique of data analysis is heuristic and hermeneutic reading. The data validation technique in this study is the triangulation theory and triangulation data. The result of the study is: (1) the social-historical background of the author, Yan Soe as an author who likes writing about maritime history that influences his literary work. (2) Structurally the theme that is in the novel is a truly love that will destroy greed and betrayal. The characters of the novel are Lancelot, Geraldine, Richard, Rowena, Mr. Robertson, and Mrs. Robertson. The plot of the novel is progressive. The setting of place is Penang island, Fort Cornwallis, Maluku, and Malaka strain. The setting of time is 18 months or 1.5 years along 1796-1797. (3) There are three internal conflicts, *Approach-Approach Conflict*, *Approach-Avoidance Conflict*, and *Avoidance-Avoidance Conflict*. (4) Yan Soe's *Pirate Wind: Love, Greed, and Betrayal* novel can be implemented in the teaching Indonesian Language in the third grade of Senior High School.

Key Word : The Internal conflict, Literary Psychology, An implementation as a literary teaching material.

A. PENDAHULUAN

Karya sastra lahir karena adanya imajinasi yang di dalamnya terdapat ide, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. Imajinasi inilah yang mampu membedakan antara karya sastra yang satu dengan karya sastra yang lain. Pradopo (1995:121) menegaskan bahwa perbedaan karya sastra dengan seni lain, misalnya seni musik dan seni lukis yang mediumnya netral, dalam arti, belum mempunyai arti, mempunyai sistem, dan konvensi. Penelitian ini ditinjau dengan menggunakan kajian psikologi sastra karena sastra dan psikologi mempelajari keadaan kejiwaan dalam diri seseorang. Minderop (2010: 54) menegaskan psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan.

Penelitian mengenai konflik batin tokoh dalam novel terlebih dahulu dianalisis menggunakan pendekatan struktural. Menurut Teeuw (1984:135-136) strukturalisme sastra adalah pendekatan yang menekankan unsur-unsur di dalam segi intrinsik karya sastra. Nurgiyantoro (2007:37) menyatakan mula-mula diidentifikasi dan dideskripsikan, misalnya, bagaimana keadaan peristiwa-peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lain.

Konflik merupakan percekocokan, perselisihan, dan pertentangan di dalam cerita rekaan atau drama (KBBI, 2014:723). Konflik batin adalah konflik yang terjadi dalam hati, jiwa seseorang tokoh cerita (Nurgiyantoro, 2007:124). Lebih jelas lagi diungkapkan dalam KBBI (2014:723) bahwa konflik batin adalah konflik yang disebabkan oleh adanya dua gagasan atau lebih atau keinginan yang saling bertentangan untuk menguasai diri sehingga memengaruhi tingkah laku.

Jenis konflik menurut Dirgagunarsa (dalam Sobur, 2009:292-293) dibagi menjadi beberapa bentuk, antara lain sebagai berikut.

a. Konflik Mendekat-Mendekat (*Approach-Approach Conflict*)

Konflik ini timbul jika suatu ketika terdapat dua motif yang kesemuanya positif (menyenangkan), sehingga muncul kebimbangan, untuk memilih

satu di antaranya. Memilih satu motif berarti mengorbankan atau mengecewakan motif lain yang tidak dipilih.

b. Konflik Mendekat-Menjauh (*Approach-Avoidance Conflict*)

Konflik ini timbul jika dalam waktu yang sama timbul dua motif yang berlawanan mengenai satu objek, motif yang satu positif (menyenangkan), yang lain negatif (merugikan). Ada kebimbangan apakah akan mendekati atau menjauhi objek itu.

c. Konflik Menjauh-Menjauh (*Avoidance-Avoidance Conflict*)

Konflik ini terjadi apabila pada saat yang bersamaan, timbul dua motif yang negatif, dan muncul kebimbangan karena menjauhi motif yang satu berarti harus memenuhi motif lain yang juga negatif.

Jenis konflik menurut Lewin dan Miller (dalam Davidoff, 1991:178) dibagi menjadi beberapa bentuk, antara lain sebagai berikut.

a. Konflik Mendekat-Mendekat (*Approach-Approach Conflict*)

Konflik ini akan terjadi apabila seseorang dihadapkan dan harus memilih antara dua tujuan, kebutuhan, benda, atau tindakan-tindakan tertentu yang sama.

b. Konflik Menghindar-Menghindar (*Avoidance-Avoidance Conflict*)

Konflik ini terjadi apabila seseorang menghadapi serempak dua hal yang sama-sama tidak menarik, atau tidak disukainya dan harus memilih salah satu.

c. Konflik Mendekat-Menghindar (*Approach-Avoidance Conflict*)

Konflik ini terjadi apabila seseorang menghadapi serempak antara yang menarik dan yang tidak menarik dan harus memilih salah satu daripadanya.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Majid, 2011:173). Bahan ajar, memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.

Rahmanto (2004:27-33) mengemukakan beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam memilih pengajaran sastra, yaitu sebagai berikut.

a. Bahasa

Aspek kebahasaan dalam sastra tidak hanya ditentukan oleh masalah-masalah yang akan dibahas tetapi juga faktor lain, seperti cara penulisan yang dipakai si pengarang, ciri-ciri karya sastra pada waktu penulisan karya itu, dan kelompok pembaca yang ingin dijangkau pengarang.

b. Psikologi

Tahap perkembangan psikologi ini juga sangat besar pengaruhnya terhadap daya ingat, kemauan mengerjakan tugas, kesiapan bekerja sama, dan kemungkinan situasi atau pemecahan masalah.

c. Latar Belakang Budaya

Hendaknya guru sastra memilih bahan pengajaran dengan menggunakan prinsip yang mengutamakan karya-karya sastra yang latar ceritanya dikenal siswa.

Novel *Pirate Wind: Cinta, Ketamakan, dan Pengkhianatan* karya Yan Soe dipilih dalam penelitian ini karena sangat menarik untuk dikaji karena mengandung nilai psikologi yang berkaitan erat dengan konflik batin. Kelebihan novel tersebut yaitu mengangkat tentang konflik batin dalam sebuah percintaan dan pekerjaan maupun persahabatan. Novel ini tidak hanya menceritakan kisah percintaan saja, melainkan terdapat unsur-unsur pengkhianatan dalam pertemanan dan pekerjaan di dalamnya. Analisis terhadap novel tersebut diperlukan guna memberikan rujukan kepada guru sebagai alternatif bahan ajar pada pembelajaran sastra di SMA kelas XII.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk; (a) mendeskripsikan latar sosio-historis pengarang dalam novel, (b) mendeskripsikan struktur yang membangun novel, (c) mendeskripsikan konflik batin tokoh dalam novel dikaji dari psikologi sastra, dan (d) mendeskripsikan implementasi konflik batin tokoh dalam novel sebagai bahan ajar sastra di SMA.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini yaitu kalimat-kalimat yang menunjukkan struktur novel dan konflik batin tokoh dalam novel. Sumber data berupa novel *Pirate Wind: Cinta, Ketamakan, dan Pengkhianatan* karya Yan Soe. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik pustaka, simak, dan catat. Keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi data dan triangulasi teori. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik pembacaan semiotik yang terdiri atas pembacaan heuristik dan hermeneutik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Latar Sosio-Historis Pengarang

Yan Soe lahir di Pariaman, Sumatra Barat pada 7 Agustus 1969. Ayahnya asli dari Solo dan ibunya adalah orang Minang. Yan Soe mengawali pendidikannya di SDN Cijerokaso Bandung tahun 1977. SMPN 26 Bandung pada tahun 1983. SMAN 15 Bandung tahun 1986. Yan Soe menyelesaikan studinya di Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti Bandung pada tahun 1993. Pernah menjadi wartawan di Bandung kemudian dia menjadi penulis naskah komik dan novel.

Berdasarkan hasil penelitian latar sosio-historis pengarang maka dapat disimpulkan bahwa pengarang terlahir dari keluarga yang terpandang. Ayahnya seorang pensiunan TNI AU dan ibunya seorang pensiunan guru Bahasa Indonesia dari situ Yan Soe mampu menempuh pendidikannya hingga ke jenjang perkuliahan. Darah ibunya yang seorang guru Bahasa Indonesia mengalir ke darah Yan Soe sehingga ia menjadi seorang penulis karya sastra. Yan Soe sangat menyukai bahari nusantara maka lahirlah disetiap karyanya yang selalu dibumbui dengan sejarah bahari.

2. Struktur Novel

Abrams dalam Nurgiyantoro (2007:36) menyatakan struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah. Struktur novel yang dianalisis adalah tema dan fakta cerita. Tema yang terkandung dalam novel *Pirate Wind: Cinta, Ketamakan, dan Pengkhianatan* adalah cinta yang tulus akan mengalahkan keserakahan dan pengkhianatan. Fakta cerita meliputi (1) alur, secara keseluruhan alur dalam novel menggunakan alur maju karena peristiwa terjadi secara runtut dari awal sampai akhir cerita; (2) tokoh dalam novel, yakni terdiri dari tokoh utama Lancelot, tokoh tambahan dalam cerita novel yakni Geraldine, Richard, Rowena, Mr. Robertson, dan Mrs. Robertson; (3) latar tempat yang terjadi dalam novel yaitu di Pulau Penang, Maluku, Fort Cornwallis, dan Selat Malaka. Latar waktu terjadi selama 18 bulan atau 1,5 tahun yaitu pada tahun 1796-1797.

Berdasarkan analisis struktural yang telah ditemukan, maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur intrinsik novel saling berkaitan. Keterkaitan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Tema yang terkandung dalam novel *Pirate Wind: Cinta, Ketamakan, dan Pengkhianatan* karya Yan Soe berkaitan dengan ketulusan cinta Lancelot kepada Geraldine mampu menyembuhkan luka hati Geraldine yang dikhianati oleh tunangannya. Ia mulai membuka hatinya untuk pria lain yaitu Lancelot. Alur cerita dalam novel yang dialami tokoh bersifat kronologis, peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam novel tersebut terjadi secara runtut, mengandung hubungan sebab akibat yang dimulai dari tahap pengenalan, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian. Dari unsur tema yang mendasari sebuah karya sastra ini memiliki hubungan fungsional antarunsur yang satu dengan yang lain. Demikian antara tema, alur, penokohan, dan latar akan menjadi sebuah keutuhan karena semuanya terjalin dengan baik.

3. Konflik Batin Tokoh dalam Novel

Davidoff (1991:178) menyatakan bahwa konflik batin adalah tujuan-tujuan yang saling bertentangan berada dalam diri individu itu sendiri. Hasil analisis konflik batin tokoh dalam novel *Pirate Wind: Cinta, Ketamakan, dan Pengkhianatan* karya Yan Soe adalah sebagai berikut.

a. Konflik Mendekat-Mendekat (*Approach-Approach Conflict*)

Konflik ini timbul jika suatu ketika terdapat dua motif yang kesemuanya positif (menyenangkan), sehingga muncul kebimbangan, untuk memilih satu di antaranya. Memilih satu motif berarti mengorbankan atau mengecewakan motif lain yang tidak dipilih (Dirgagunarsa dalam Sobur, 2009:292).

Konflik pertama yakni, saat Lancelot sangat mengkhawatirkan keadaan Geraldine, Lancelot ingin berada disisi Geraldine. Disisi lain Lancelot tidak bisa meninggalkan pekerjaannya. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Lancelot teringat pada Geraldine, tapi dia tidak bisa meninggalkan...(hlm. 105)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Lancelot mengalami konflik mendekat-mendekat karena ditemukan dua nilai positif dalam waktu yang bersamaan. Nilai positif yang pertama adalah Lancelot peduli dengan Geraldine itu sebabnya ia sangat mengkhawatirkan keadaan Geraldine. Nilai positif yang kedua adalah Lancelot harus bertanggung jawab akan tugasnya sebagai Kapten kapal yang profesional.

Konflik mendekat-mendekat juga dialami oleh Geraldine ketika ia bimbang dengan kondisi yang dialaminya saat itu. Ia dihadapkan pada dua pilihan yang berat. Richard akhirnya ingin mengulang kembali hubungan dengannya. Di sisi lain Geraldine juga memikirkan Lancelot yang selama ini telah menyembuhkan luka hatinya dan sangat menaruh harapan padanya. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Richard datang kembali padanya, menawarkan cinta dan pernikahan. Kemudian Geraldine mendengar suara Lance yang kembali bicara (hlm. 368)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Geraldine mengalami konflik mendekat-mendekat. Nilai positif yang pertama yaitu Richard kini datang kembali dan menawarkan cinta untuk Geraldine. Nilai positif yang kedua yaitu di sisi lain ada pria lain yang menaruh cinta terhadap Geraldine, yaitu Lancelot yang selama ini menyembuhkan luka hati Geraldine.

b. Konflik Mendekat-Menjauh (*Approach-Avoidance Conflict*)

Konflik ini timbul jika dalam waktu yang sama timbul dua motif yang berlawanan mengenai satu objek, motif yang satu positif yang lain negatif (Dirgagunarsa dalam Sobur, 2009:292).

Konflik mendekat-menjauh yang pertama yakni, Richard bimbang menentukan pasangan hidupnya karena ia tidak mencintai Geraldine. Richard lebih tertarik Rowena. Ia ingin berbicara kepada keluarga Robertson meski nantinya Geraldine akan sakit hati tetapi Richard berjanji akan menenangkan hati Geraldine sehingga Geraldine bisa menerima keputusannya. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Tiba di Penang aku harus ambil keputusan.... (hlm. 3)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Richard mengalami konflik mendekat-menjauh. Nilai positif yaitu sebagai laki-laki Richard akan bertanggung jawab atas sakit hati yang dirasakan oleh Geraldine akibat keputusan yang telah dibuatnya. Nilai negatif yaitu Richard kurang bijaksana dalam mengambil keputusan.

Kebimbangan Lancelot ketika ia dihadapkan pada dua pilihan yang sulit. Tugasnya dalam mengejar bajak laut mendapat hasil yang diinginkannya selama ini, ia berhasil menemukan sarang bajak laut akan tetapi jika ia melanjutkan pengejaran maka ia akan masuk ke wilayah Kerajaan Siak Sri Inderapura. Ia tidak mau mereka salah paham dengan EIC dan menuding EIC melanggar batas wilayah lautnya. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Lancelot menimbang untung ruginya...(hlm. 57)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Lancelot mengalami konflik mendekat-menjauh. Nilai positif yaitu Lancelot berhasil menemukan sarang bajak laut yang selama ini dicarinya. Nilai negatif yaitu jika melanjutkan pengejaran sampai ke sarang bajak laut maka ia akan mendapatkan masalah dengan kerajaan Siak Sri Inderapura sehingga pihak EIC akan mengalami kerugian akibat dirinya.

c. Konflik Menjauh-Menjauh (*Avoidance-Avoidance Conflict*)

Konflik ini terjadi apabila pada saat yang bersamaan, timbul dua motif yang negatif, dan muncul kebimbangan karena menjauhi motif yang satu berarti harus memenuhi motif lain yang juga negatif (Dirgagunarsa dalam Sobur, 2009:292).

Konflik menjauh-menjauh yang pertama dialami oleh Lancelot yakni, Lancelot dibuat bimbang oleh ayah Geraldine, jika ingin menikahi Geraldine maka Lancelot harus memiliki rumah sendiri. Memiliki rumah di dalam benteng itu sangat tidak mungkin karena semua rumah dalam benteng adalah milik EIC. Jika membeli rumah di luar benteng rasanya juga tidak mungkin, karena status tanah di Penang adalah sistem sewa. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Jika Anda ingin saya memiliki rumah di dalam benteng, itu tidak mungkin, *Sir...* (hlm. 135)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Lancelot mengalami konflik menjauh-menjauh. Nilai negatif yang pertama yaitu ayah Geraldine memaksa Lancelot untuk memiliki rumah sendiri jika ingin menikahi putrinya. Nilai negatif yang kedua yaitu untuk memiliki rumah sendiri rasanya tidak mungkin, karena Lancelot tahu bahwa seluruh rumah di dalam benteng adalah milik EIC.

Geraldine tetap akan menyimpan gaun pernikahannya meskipun setiap melihatnya hatinya merasa hancur. Ia tidak mau jika ia membuang lagi gaunnya justru orang lain akan menemukan dan mengembalikannya lagi kepadanya. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Geraldine bertekad akan menyimpan gaun itu di lemarnya, walau hatinya mungkin bakal perih setiap kali melihatnya. (hlm. 83)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Geraldine mengalami konflik menjauh-menjauh. Nilai negatif yang pertama yaitu Geraldine terpaksa menyimpan gaun pernikahannya yang gagal bersama Richard meskipun hatinya merasa hancur setiap kali melihatnya. Nilai negatif yang kedua yaitu jika tidak menyimpan gaun tersebut ia takut kejadian dulu terulang kembali.

Berdasarkan hasil analisis dengan pendekatan psikologi sastra terhadap novel *Pirate Wind: Cinta, Ketamakan, dan Pengkhianatan* karya Yan Soe disimpulkan bahwa tokoh dalam novel mengalami tiga bentuk konflik yaitu, konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*), mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*), dan menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*). Konflik yang sering dialami oleh tokoh dalam novel yaitu didominasi oleh konflik mendekat-menjauh.

4. Implementasi Hasil Penelitian sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA

a. Relevansi Novel dengan KI dan KD di SMA

Novel *Pirate Wind: Cinta, Ketamakan, dan Pengkhianatan* karya Yan Soe relevan dengan pembelajaran sastra untuk tingkat SMA kelas XII dengan KI (3) Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah dan KD (3.3) Menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan.

b. Analisis Kelayakan Bahan Ajar

Rahmanto (2004:27) menyatakan tiga aspek penting yang tidak boleh dilupakan jika kita ingin memilih bahan pengajaran sastra, yaitu: pertama dari sudut bahasa, kedua dari segi kematangan jiwa (psikologi), dan ketiga dari sudut latar belakang kebudayaan para siswa.

1. Ditinjau dari Sudut Bahasa

Rahmanto (2004:27) menyatakan bahwa aspek kebahasaan dalam sastra ini tidak hanya ditentukan oleh masalah-masalah yang dibahas, tapi juga faktor-faktor lain seperti: cara penulisan yang dipakai si pengarang, ciri-ciri karya sastra pada waktu penulisan karya itu, dan kelompok pembaca yang ingin dijangkau pengarang.

Dari hasil analisis konflik batin yang dilakukan oleh peneliti novel *Pirate Wind: Cinta, Ketamakan, dan Pengkhianatan* karya Yan Soe layak dijadikan bahan ajar karena bahasanya mudah dipahami oleh siswa sehingga siswa mampu memahami makna dalam novel. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Lancelot teringat pada Geraldine, tapi dia tidak bisa meninggalkan pengawasan terhadap pembangunan barak di dermaga Singapura, dirinya disuruh memperbaiki Nemesis. Tentu saja dia sangat gembira. (hlm. 105)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Lancelot mengkhawatirkan keadaan Geraldine, ia ingin berada didekat Geraldine menenangkan Geraldine ketika dalam kesedihan. Namun, disisi lain Lancelot tidak bisa meninggalkan pekerjaannya mengawasi kapalnya diperbaiki. Jadi, dari penggambaran kutipan di atas tentu siswa akan memahami makna dalam kutipan di atas.

2. Ditinjau dari Sudut Kematangan Jiwa (Psikologi)

Rahmanto (2004:29-30) menyatakan bahwa perkembangan psikologis dari taraf anak menuju kedewasaan ini melewati tahap-tahap tertentu yang cukup jelas untuk dipelajari. Dalam memilih bahan pengajaran sastra, tahap-tahap perkembangan psikologis ini hendaknya diperhatikan karena tahap-tahap ini sangat besar

pengaruhnya terhadap minat dan keengganan anak didik dalam banyak hal.

Novel *Pirate Wind: Cinta, Ketamakan, dan Pengkhianatan* karya Yan Soe layak dijadikan bahan ajar karena secara psikologi siswa mampu memahami makna tersirat yang ingin disampaikan oleh penulis. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Tapi aku tidak lagi pantas untukmu, Richard. Biarkan Lance yang menikahiku. Dia mau bertanggung jawab, **aku sudah menyerahkan diriku padanya.**”
(hlm 393)

Kalimat di atas memiliki makna yang berarti bahwa gadis tersebut sudah tidak suci lagi. Ia sudah ternodai oleh laki-laki sebelum waktunya. Dari kalimat tersebut siswa tingkat SMA kelas XII tentu sudah bisa menangkap makna tersirat dalam kalimat di atas.

3. Latar Belakang Kebudayaan

Rahmanto (2004:31) menyatakan bahwa latar belakang karya sastra ini meliputi hampir semua faktor kehidupan manusia dan lingkungannya seperti geografis, sejarah, topografi, iklim, mitologi, legenda, pekerjaan, kepercayaan, cara berpikir, nilai-nilai masyarakat, seni, olah raga, hiburan, moral, etika dan sebagainya. Biasanya siswa akan mudah tertarik pada karya-karya sastra pada latar belakang yang erat hubungannya dengan latar belakang kehidupan mereka.

Novel *Pirate Wind: Cinta, Ketamakan, dan Pengkhianatan* karya Yan Soe tidak dapat dijadikan bahan ajar jika ditinjau dari sudut latar belakang budaya karena terdapat perjudian di dalamnya sehingga tidak pantas disajikan kepada siswa. hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Berarti sudah jelas, kapten kapal itu memang menyukai putriku, dan tampaknya putriku juga menyukai dirinya. Lancelot tidak seperti **Randolp yang gemar berjudi.** “Harap kamu tahu ada pria lain yang ingin menikahi Geraldine.”
(hlm. 134)

Kau sengaja tidak menebus aku! **Apakah uang tebusan untukku malah kau pakai untuk berjudi atau membayar utang judimu?**

(hlm. 295)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Randolp memiliki kesenangan berjudi, tentu tidak pantas jika siswa membaca kutipan di atas karena dikhawatirkan siswa akan terpengaruh dengan penggambaran kutipan dalam novel sehingga mempengaruhi tingkah laku siswa.

c. Bahan Ajar yang Dihasilkan dari Penelitian

1. Bahan Ajar Berupa Novel

Bahan ajar ini memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan bahan ajar ini adalah siswa mampu memahami isi cerita dan menarik kesimpulan yang terdapat dalam novel dengan baik karena novel disajikan secara langsung kepada siswa. Kelemahan bahan ajar ini adalah terdapat unsur-unsur negatif yaitu penggambaran lingkungan yang tidak baik di dalam novel sehingga tidak sesuai jika disajikan kepada siswa.

2. Bahan Ajar Berupa Sinopsis Novel

Bahan ajar berupa sinopsis memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan bahan ajar ini adalah siswa mampu mengetahui gambaran isi cerita secara lebih cepat dan waktu yang digunakan dalam pembelajaran juga sangat efisien. Kelebihan lainnya yaitu bahasa yang tidak pantas disajikan untuk siswa di dalam novel akan hilang karena cerita lebih singkat. Kelemahan bahan ajar ini adalah siswa tidak dapat mengetahui keseluruhan isi cerita dan seluruh peristiwa yang dialami setiap tokoh sehingga jika dijadikan sebagai bahan ajar siswa akan kesulitan menganalisis setiap unsurnya.

3. Bahan Ajar Berupa Analisis Struktural

Bahan ajar berupa analisis struktural digunakan untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik dalam novel. Analisis unsur intrinsik dalam novel meliputi tema, alur, latar, dan penokohan. Bahan ajar analisis

struktural memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan bahan ajar ini adalah memudahkan siswa untuk mengetahui tema, alur, latar, dan penokohan secara terperinci atau secara mendetail. Kelemahan bahan ajar ini adalah membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menentukan setiap unsur intrinsik dalam novel secara tepat.

4. Bahan Ajar Berupa Analisis Konflik Batin

Analisis konflik batin diharapkan dapat membantu memecahkan masalah yang mungkin dialami oleh siswa dalam menentukan pilihan hidupnya, misalnya dalam memilih ekstra kurikuler untuk mengisi kegiatan di luar jam pelajaran, memilih perguruan tinggi untuk kedepannya, memilih program pendidikan yang akan ditempuh, atau pun memilih bidang pekerjaan.

Bahan ajar ini memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan bahan ajar ini adalah dapat menambah pengetahuan siswa sehingga dapat menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Kelemahan dari bahan ajar ini adalah membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami bentuk konflik batin dan tidak semua siswa dapat membedakan bentuk-bentuk konflik batin seperti pada teori.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa novel *Pirate Wind: Cinta, Ketamakan, dan Pengkhianatan* karya Yan Soe relevan dengan KI dan KD tingkat SMA kelas XII. Ditinjau dari kelayakan bahan ajar maka novel dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar jika ditinjau dari sudut bahasa dan sudut psikologi. Namun, novel tidak dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar jika ditinjau dari sudut latar belakang budaya karena tidak sesuai dengan pertimbangan aspek tersebut. Dikhawatirkan novel tersebut akan mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku siswa menjadi tidak baik.

Bahan ajar yang dihasilkan dari penelitian yang meliputi bahan ajar berupa novel, bahan ajar berupa sinopsis, bahan ajar berupa analisis struktur, dan bahan ajar berupa analisis konflik batin dapat disimpulkan bahwa yang paling efisien dijadikan bahan ajar untuk siswa adalah bahan

ajar berupa novel. Kelebihan dari bahan ajar tersebut adalah siswa dapat memahami isi cerita secara keseluruhan, siswa dapat menghayati isi cerita lebih dalam, siswa dapat menikmati keindahan ceritanya, dan siswa dapat mengambil hikmah dari peristiwa di dalam cerita. Kelemahannya terdapat unsur-unsur negatif di dalamnya. Dikhawatirkan novel tersebut akan mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku siswa menjadi tidak baik.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap analisis “Konflik Batin Tokoh dalam Novel *Pirate Wind: Cinta, Ketamakan, dan Pengkhianatan* Karya Yan Soe: Kajian Psikologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA” diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Riwayat hidup Yan Soe lahir di Pariaman, Sumatra Barat pada 7 Agustus 1969. Ayahnya asli dari Solo dan ibunya adalah orang Minang. Yan Soe mengawali pendidikannya di SDN Cijerokaso Bandung tahun 1977. SMPN 26 Bandung pada tahun 1983. SMAN 15 Bandung tahun 1986. Yan Soe menyelesaikan studinya di Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti Bandung pada tahun 1993. Pernah menjadi wartawan di Bandung kemudian dia menjadi penulis naskah komik dan novel.
2. Secara struktural, Tema yang terkandung dalam novel *Pirate Wind: Cinta, Ketamakan, dan Pengkhianatan* adalah cinta yang tulus akan mengalahkan keserakahan dan pengkhianatan. Fakta cerita meliputi (1) alur, secara keseluruhan alur dalam novel menggunakan alur maju karena peristiwa terjadi secara runtut dari awal sampai akhir cerita; (2) tokoh dalam novel, yakni terdiri dari Lancelot, Geraldine, Richard, Rowena, Mr. Robertson, dan Mrs. Robertson; (3) latar tempat yang terjadi dalam novel yaitu di Pulau Penang, Maluku, Fort Cornwallis, dan Selat Malaka. Latar waktu terjadi selama 18 bulan atau 1,5 tahun yaitu pada tahun 1796-1797.
3. Hasil penelitian konflik batin tokoh dalam novel ditemukan tiga bentuk konflik batin yaitu, konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*), konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*), dan

konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*). Konflik batin yang mendominasi tokoh yaitu konflik mendekat-menjauh.

4. Implementasi hasil penelitian sebagai bahan ajar sastra terdiri atas relevansi hasil penelitian dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum 2013 kelas XII KI (3) dan KD (3.3). Kelayakan bahan ajar ditinjau dari sudut bahasa, psikologi, dan latar kebudayaan sosial ditemukan bahwa novel layak dijadikan sebagai bahan ajar jika ditinjau dari sudut bahasa dan sudut psikologi. Namun, novel tidak dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar jika ditinjau dari sudut latar belakang budaya karena terdapat unsur-unsur negatif di dalamnya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Davidoff, L. Lind. 1991. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat. 2014. Jakarta: Gramedia.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmanto, B. 2004. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sobur, Alex. 2009. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soe, Yan. 2014. *Pirate Wind: Cinta, Ketamakan, dan Pengkhianatan*. Surakarta: Metamind.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.